

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN TINGKAT
KECEMASAN PADA IBU *PREMENOPAUSE* DI
PEDUKUHAN MRICAN CATURTUNGGAL
DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Desi Nurmayasari
1610104415**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN TINGKAT
KECEMASAN PADA IBU *PREMENOPAUSE* DI
PEDUKUHAN MRICAN CATURTUNGGAL
DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
DESI NURMAYASARI
1610104415

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk
Dipublikasikan pada
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Fitnaningsih, E.C., S.ST., M.Kes
Tanggal : 17 Juli 2017

Tanda Tangan :



HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA IBU *PREMENOPAUSE* DI PEDUKUHAN MRICAN CATURTUNGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA¹

Desi Nurmayasari², Fitnaningsih Endang Cahyawati³

INTISARI

Latar Belakang: Sebelum mencapai usia *menopause*, seorang wanita mengalami fase *premenopause* yaitu tubuh mulai bertransisi menuju *menopause* yang berdampak secara fisiologis seperti perasaan panas, sakit kepala, cepat lelah, rematik, sakit pinggang, sesak nafas, susah tidur, dan *osteoporosis*. Perubahan-perubahan tersebut dapat menimbulkan kecemasan pada wanita. Dukungan keluarga terutama suami dapat menentukan dampak psikologi ibu dalam menghadapi *premenopause*.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu *premenopause* di Pedukuhan Mrican Caturtunggal Depok Sleman.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode *Survey Analitik* dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi penelitian adalah ibu *premenopause* dengan usia 40-45 tahun yang berjumlah 125 orang. Sampel penelitian sebanyak 38 orang dengan metode *Total Sampling*. Instrument penelitian berupa kuesioner tertutup. Metode analisa data menggunakan *Statistic Descriptive* dan uji *Chi Square*.

Hasil: Sebagian besar ibu *premenopause* mendapatkan dukungan suami dalam kategori baik (52,6%) dan mengalami kecemasan dalam menghadapi *premenopause* dalam kategori ringan (60,5%). Uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai *Asymp. Sig (2-Sided)* dengan nilai $p = 0,025 < 0,05$. Nilai koefisien kontingensi (C) sebesar 0,403 yang berada pada interval 0,40 – 0,599 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu *premenopause* dalam kriteria sedang.

Simpulan dan Saran: Ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu *premenopause* di Pedukuhan Mrican Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. Diharapkan para suami untuk memberikan dukungan kepada istri, terutama dukungan emosional.

Kata Kunci : Dukungan Suami, Kecemasan, *Premenopause*
Kepustakaan : 17 Buku (2010-2014), 2 Jurnal, 3 Skripsi

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

LATAR BELAKANG

WHO (*World Health Organization*) mengatakan bahwa ledakan *menopause* pada tahun yang akan datang sulit sekali dibendung. WHO memperkirakan pada tahun 2030 terdapat 1,2 miliar wanita yang berusia diatas 50 tahun sekitar 80% tinggal di negara berkembang. Setiap tahunnya populasi wanita *menopause* meningkat sekitar 3%. Perkiraan kasar menunjukkan akan terdapat sekitar 30-40 juta kaum wanita usia lanjut (wulan) dari seluruh jumlah penduduk negara berkembang sebesar 240-250 juta. Dalam kategori wulan tersebut (usia lebih dari 60 tahun), hampir 100% telah mengalami *menopause* dengan segala akibat serta dampak yang menyertainya (Depkes RI, 2012).

Sebelum mencapai usia *menopause*, seorang wanita akan mengalami fase *premenopause*. Fase *premenopause* adalah masa dimana tubuh mulai bertransisi menuju *menopause* yang berdampak secara fisiologis yaitu perasaan panas, sakit kepala, cepat lelah, reumatik, sakit pinggang, sesak nafas, susah tidur, dan *osteoporosis*. Untuk gejala psikologis yaitu ingatan menurun, kecemasan, mudah tersinggung, *stress*, dan depresi. Masalah yang timbul pada fase *premenopause* ini disebut dengan *sindrom premenopause*. *Sindrom premenopause* dialami oleh banyak wanita hampir diseluruh dunia, sekitar 70-80% terdapat di negara Eropa, 60% di Amerika, 57% di Malaysia, 18% di Cina, serta 10% di Jepang dan Indonesia. Pada periode ini, biasanya *premenopause* terjadi di usia 40-45 tahun (Proverawati, 2010).

Pada tahun 2010 di Indonesia, jumlah perempuan berusia diatas 50 tahun adalah 20,9 juta orang dan pada tahun 2025 diperkirakan akan ada 60 juta perempuan yang mengalami *menopause* (BKKBN, 2012). Menurut data dari Badan Pusat

Statistik terdapat 5.320.000 wanita Indonesia memasuki masa *menopause* setiap tahunnya (Depkes RI, 2012).

Penelitian John Bromberger menunjukkan bahwa wanita mengalami *stress* (tidak siap) diawal *perimenopause* (48,9%), di fase *premenopause* (20,9%) dan di fase *pascamenopause* (30,2%). Dalam penelitian Salis Nur Hidayah menunjukkan bahwa wanita dalam menghadapi fase *premenopause* tidak mengalami kecemasan (34,29%), mengalami tingkat kecemasan ringan (57,14%) dan mengalami tingkat kecemasan sedang (8,57%).

Kecemasan yang muncul pada wanita *premenopause* sering dihubungkan dengan adanya kekhawatiran dalam menghadapi *premenopause*. Kebanyakan mitos atau keyakinan yang berkembang dalam masyarakat menggiring wanita untuk mengalami perasaan-perasaan negatif saat mengalami *premenopause*. Wanita seperti ini sangat sensitif terhadap pengaruh emosional dari fluktuasi hormon. Umumnya mereka tidak mendapat informasi yang benar terkait masa *premenopause*. Mereka cemas dengan berakhirnya era reproduksi berarti berhentinya nafsu seksual dan fisik. Menyadari dirinya akan menjadi tua, yang berarti kecantikannya akan memudar. Seiring dengan hal itu, validitas dan fungsi organ tubuhnya akan menurun. Hal ini akan menghilangkan kebanggaannya sebagai wanita. Keadaan ini dikhawatirkan akan mempengaruhi hubungannya dengan suami maupun lingkungan sosialnya (Proverawati, 2010).

Dukungan suami terhadap istri yang mengalami fase *premenopause* berpengaruh pada kesiapan istri dalam menghadapi *menopause* dan kekhawatiran rumah tangga. Keberadaan suami untuk mendampingi istri saat *premenopause*

mempunyai peran ketentraman hati dalam menjalani siklus berikutnya. Apabila suami tidak menerima perubahan alamiah yang terjadi pada istri, dapat menambah beban batin istri (Lestari, 2010).

Kebijakan pemerintah dalam menangani permasalahan kesehatan reproduksi ini, diatur dalam UU No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan Reproduksi pada bagian Keenam pasal 71 ayat 3 mengamanatkan bahwa kesehatan reproduksi dilaksanakan melalui kegiatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Setiap orang (termasuk remaja) berhak memperoleh informasi, edukasi dan konseling mengenai kesehatan reproduksi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan (UU No. 36 pasal 71 ayat 3, 2009).

Peran bidan dalam menghadapi wanita *premenopause* adalah dengan memberikan informasi kepada masyarakat khususnya wanita usia 40-45 tahun dan suaminya terkait *premenopause* dan *menopause*, baik dengan penyuluhan maupun setiap berkunjung ke Bidan. Dengan ini, dapat mengurangi kekhawatiran atau kecemasan wanita *premenopause* dalam menghadapi *menopause* dan meningkatkan peran suami dalam pendampingan serta dukungan terhadap istri (Lestari, 2010).

Jumlah penduduk di D.I.Y pada tahun 2015 sebanyak 3.679.176 juta penduduk dengan presentase Sleman (31,73%), Bantul (26,41%), Gunung Kidul (19,44%), Yogyakarta (11,22%), Kulonprogo (11,20%). Kabupaten Sleman masih menduduki peringkat pertama yang memiliki jumlah penduduk berjenis perempuan dengan presentase 579.113 jiwa diatas kabupaten lainnya (Profil Kesehatan DIY, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada 10 Februari 2017 di Pedukuhan Mrican

Caturtunggal Depok Sleman diketahui terdapat 125 ibu *premenopause*. Hasil wawancara langsung dilakukan kepada 8 wanita yang dinyatakan mengalami masa *premenopause*, terdapat 5 wanita mengatakan merasa cemas terhadap perubahan-perubahan fisik dan psikologi yang terjadi pada dirinya serta ada 3 wanita yang tidak mendapat dukungan dari suami dalam menghadapi masa *premenopause*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Survey Analitik* dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi penelitian adalah ibu *premenopause* dengan usia 40-45 tahun yang berjumlah 125 orang. Sampel penelitian sebanyak 38 orang dengan metode *Total Sampling*. Instrument penelitian berupa kuesioner tertutup. Metode analisa data menggunakan *Statistic Descriptive* dan uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.2
Deskripsi Dukungan Suami
Pada Ibu *Premenopause* di
Pedukuhan Mrican
Caturtunggal Depok Sleman

Dukungan Suami	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang baik	18	47,4%
Baik	20	52,6%
Total	38	100%

Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa 38 ibu *premenopause* di Pedukuhan Mrican Caturtunggal Depok Sleman sebagian besar mendapat dukungan suami dalam kategori baik yaitu sebanyak 20 orang (52,6%), sedangkan ibu *premenopause* dengan dukungan suami dalam kategori kurang baik hanya ada 18 orang (47,4%).

Tabel 4.3
Deskripsi Kecemasan Pada
Ibu *Premenopause* di
Pedukuhan Mrican
Caturtunggal Depok Sleman

Kecemasa n	Frekuensi i (n)	Presentas e (%)
Ringan	23	60,5%
Sedang	13	34,2%
Berat	2	5,3%
Total	38	100%

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa dari 38 ibu *premenopause* di Pedukuhan Mrican Caturtunggal Depok Sleman sebagian besar mengalami kecemasan dalam kategori ringan sebanyak 23 orang (60,5%), sedang sebanyak 13 orang (34,2%) dan berat sebanyak 2 orang (5,3%).

Tabel 4.4
Tabulasi Silang Dukungan Suami
dengan Tingkat Kecemasan Pada
Ibu *Premenopause* di Pedukuhan
Mrican Caturtunggal Depok Sleman

		Kecemasan			Total	p- Value
		Ringan	Sedang	Berat		
Dukungan Suami	Kurang	N 7	9	2	18	0,025
	%	18,4%	23,7%	5,3%	47,4%	
	Baik	N 16	4	0	20	
	%	42,1%	10,5%	0%	52,6%	
Total	N	23	13	2	38	
	%	60,5%	34,2%	5,3%	100%	

Berdasarkan pada tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa dari 18 ibu *premenopause* yang kurang mendapatkan dukungan suami sebagian besar mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 9 orang (23,7%). Untuk ibu *premenopause* yang mendapatkan dukungan suami secara baik, terdapat 16 orang (42,1%) mengalami kecemasan ringan.

Hasil analisis hubungan melalui uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai *Asymp. Sig (2-Sided)* dengan nilai $p = 0,025 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara

dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu *premenopause* di Pedukuhan Mrican Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2017.

KESIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kecemasan dalam menghadapi *premenopause* di Pedukuhan Mrican Caturtunggal Depok Sleman. Hal ini menunjukkan dari analisis hubungan melalui uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai *Asymp. Sig (2-Sided)* dengan nilai $p = 0,025 < 0,05$. Nilai koefisien kontingensi (C) sebesar 0,403 yang berada pada interval 0,40 – 0,599 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu *premenopause* dalam kriteria sedang.

SARAN

Pasangan suami istri diharapkan para suami untuk memberikan dukungan kepada istri, terutama dukungan emosional dengan cara memberikan perhatian dan kepedulian kepada istri, menciptakan lingkungan keluarga yang nyaman, tenang, harmonis, dan adanya rasa saling pengertian.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan dukungan suami terhadap ibu *premenopause* terutama dalam dukungan emosional atau dengan variabel yang belum diteliti.

Pedukuhan diharapkan dapat mengajak kerjasama Puskesmas untuk melakukan penyuluhan tentang kesehatan khususnya *premenopause*.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Aqila, Smart. (2012). *Bahagia di Usia Menopause*. Yogyakarta: A Plus Books.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- BKKBN. (2010). *Kebijakan Strategi Nasional Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Agama. (2007). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Q.S. Ar-Ruum: 54.
- Depkes RI. (2012). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Dinkes Daerah Istimewa Yogyakarta. (2015). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Hawari, D. (2011). *Manajemen Stress, Cemas dan Depresi*. Jakarta: EGC.
- Irmawati. (2014). Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu dalam Menghadapi Menopause di Pedukuhan Morobangun Jogotirto Berbah Kabupaten Sleman Yogyakarta.
- Hidayah, N.S. Hadi, M. Atik, N.S. (2012). Tingkat Kecemasan Wanita Usia 40-45 Tahun Menghadapi Masa Premenopause Di Desa Tumpang Krasak Kecamatan Jatik Kabupaten Kudus. *Jurnal Kesehatan dan Kebidanan*.
- Kasdu, D. (2012). *Kiat Sehat dan Bahagia di Usia Menopause*. Bekasi: Puspa Swara.
- Lestari, Dwi. (2010). *Seluk Beluk Menopause*. Yogyakarta: Gerai Ilmu.
- Manuaba, I.B. (2010). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.
- Mustopo, S. (2011). *Perawatan Kesehatan Menopause Alami*. Jakarta: Harapan Baru.
- Noor, S. (2010). *Tetap Bergairah Memasuki Usia menopause*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Proverawati, A & Sulistyawati, E. (2010). *Menopause dan Sindrom Premenopause*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Salis Nur Hidayah. (2012). Tingkat Kecemasan Wanita Usia 40-45 Tahun Menghadapi Masa Premenopause Di Desa Tumpang Krasak Kecamatan Jatik Kabupaten Kudus.
- Semiun, Y. (2010). *Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Kanisius.
- Setiono. (2014). *Menopause*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tulung, O. Kundre, R.M. Silolonga, W. (2014). Hubungan Sikap Ibu Premenopause dengan Perubahan yang Terjadi Menjelang Masa Menopause di

Kelurahan Woloan 1 Kecamatan
Tomohon Barat Kota Tomohon.
*Jurnal Kesehatan dan
Kebidanan.*

Zian Amalia Rizqina. (2014).
Gambaran Tingkat Kecemasan
Ibu Premenopause Dalam
Menghadapi Menopause Di
Desa Mojorejo Kecamatan Jetis
Kabupaten Ponorogo.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta